

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia, kini perkembangannya selalu melesat, bahkan menjadi perekonomian terbuka. pada setiap perusahaan dimanapun serta perusahaan apapun akan saling bersaing menggunakan ketat supaya dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan perekonomian sebagai akibatnya perusahaan tadi tak akan tertinggal bahkan tidak mengalami penurunan. membuat profitabilitas yang besar dan aporisma asal kegiatan operasionalnya artinya tujuan primer asal pencapaian perusahaan-perusahaan.

Perusahaan adalah organisasi dimana di dalamnya mengkoordinir dan mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan pada mencapai kepuasan kebutuhan perusahaan menggunakan cara yang bisa menguntungkan (Sukotjo, 2002) salah satu cara mempertahankan perusahaan selalu baik serta semakin tinggi, yaitu wajib memperhatikan laba atau untung, sebab laba adalah hal terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Seperti yang di jelaskan dalam buku karya (Sartono, 2001) bahwa laba atau keuntungan atau seringkali diklaim juga profitabilitas yaitu bagaimana perusahaan bisa tidaknya menghasilkann laba didalam hubungann penjuallan, total asset serta modal perusahaan, sampai dikatakan semakin banyak *profit* yang dicapai, akan semakin membaik serta bisa bertahan dan berkembang pesat apalagi dalam menghadapi para pesaing.

Maka dengan itu, untuk mengukur serta mengetahui kinerja keuangannya pada suatu perusahaan untuk pencapaian laba/keuntungan yang maksimal, profitabilitas adalah salah satu rasio yang akan menilai apakah perusahaan bisa pada membentuk keuntungannya (Kasmir, 2009) Profitabilitas ini juga bisa menginformasikan suatu ukuran seberapa besar tingkat dalam efektivitas manajemennya pada perusahaan itu. Dibuktikan menggunakan keuntungan yang dihasilkan dari hasil penjualannya. *Return on Assets* (ROA) ini yaitu senantiasa selalu dipergunakan untuk bisa mengetahui seberapa besar diperusahaan itu tingkat profitabilitasnya. *Return on Assets* (ROA) bertujuan dalam menunjukkan besarnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan itu, ketika pengukurannya melalui nilai asset perusahaan.

Pasar modal pada Indonesia dikelola oleh PT. Bursa efek Indonesia, baik konvensional maupun syariah. Terkait dengan pasar modal syariah, maka setiap transaksi perdagangan surat berharga pada pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah Islam, (Manan, 2009) termasuk didalamnya efek-efek yang diperjual belikan harus memenuhi segala persyaratan serta kualifikasi untuk bisa dikategorikan menjadi efek syariah.

Pedoman mengenai prinsip-prinsip syariah sebagai syarat efek syariah bisa ditemukan di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pasar modal syariah di Indonesia memiliki dua indeks yakni Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jakarta Islamic Index dibentuk oleh PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000, sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Rasio Likuiditas biasanya digunakan ketika mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama untuk memenuhi kewajibannya dengan memperhatikan arus kas perusahaan dan aset perusahaan serta kewajiban lancarnya. Dengan rasio ini peneliti dapat mengetahui suatu perusahaan itu likuid atau tidak, karena jika perusahaan tidak likuid maka perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset lancar dan salah satu rasio likuiditas yang mengukur hal tersebut adalah *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang secara umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang umumnya berjangka kurang dari satu tahun. *Current Ratio* (CR) menghitung kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang mengukur likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dan hutang lancar. (Donald E. Kieso, 2008) Dapat dirumuskan jika likuiditas perusahaan yang tercermin dalam *Current Ratio* (CR) tinggi, maka *Return on Assets* (ROA) haruslah rendah karena *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Kondisi dari perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang baik, dianggap sebagai perusahaan bagus, namun *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mencerminkan adanya masalah seperti, jumlah

persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan jumlah pendapatan sehingga tingkat perputaran persediaan akan rendah dan akan menunjukkan adanya kelebihan investment dalam persediaan tersebut.

Rasio Solvabilitas atau di sebut juga *Rasio Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan di biayai oleh utang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar. Rasio yang biasanya digunakan ketika hendak mengetahui dan menghitung besar hutang perusahaan yang membiayai aktiva perusahaan. Atau dengan kata lain untuk mencari tahu seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan tanggungan utang yang membebani perusahaan.” Adapun Dalam arti yang lebih luas biasanya rasio solvabilitas dikatakan sebagai cara atau metode untuk mengetahui dan menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi atau membayar seluruh utang atau kewajibannya, hal ini berlaku untuk utang atau kewajiban jangka pendek ataupun panjang ketika suatu waktu perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam rasio solvabilitas diantaranya terdapat jenis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dapat dirumuskan bahwa dengan jumlah modal yang besar yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai peluang untuk meningkatkan profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) perusahaan. (Kasmir, 2012)

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang memperlihatkan perbandingan dari total utang dengan total ekuitas dari

perusahaan. *Debt Equity Ratio (DER)* digunakan dalam memperoleh pengetahuan tentang tiap – tiap satuan modal sendiri yang dipakai dalam penjaminan utang. Semakin besar nilainya menunjukkan besarnya keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditor atau pemberi utang. Secara sederhananya semakin besar nilainya maka akan semakin berisiko, namun apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik maka akan dinilai dapat menguntungkan bagi pemegang saham (Hanafi, 2016).

Rasio Profitabilitas yang diwakili *Return on Assets (ROA)* dapat ditentukan oleh rasio likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas. pada penelitian ini rasio likuiditasnya memakai *Current Ratio (CR)*, dan rasio solvabilitas memakai *Debt To Equity Ratio (DER)*. Dijelaskan oleh (M.Wachowicz, 2009) menyampaikan bahwa *Current Ratio (CR)* meningkat menyebabkan kemampuan di perusahaan memperoleh laba semakin rendah. bisa dikatakan *Current Ratio (CR)* berbanding terbalik menggunakan *Return on Assets (ROA)* (Profitabilitas). lalu Jika *Debt To Equity Ratio (DER)* tinggi, diartikan bahwa pembiayaan dengan hutang akan semakin besar, maka tidak mudah bagi suatu perusahaan menerima tambahan uang dari pinjamannya yang akan menyebabkan laba rendah, sebab perusahaan dikhawatirkan tidak akan bisa menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2009).

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat laba yang dihasilkan perusahaan yang diukur dari laba bersih yang dihasilkan oleh penggunaan total aset. Rasio ini mampu menilai tingkat keefisienan dan keefektifan perusahaan dalam memakai aktiva

pada aktivitas penjualan untuk menghasilkan laba (Syamsuddin, 2011) Semakin tinggi tingkat pengembalian suatu aset, maka semakin produktif aset yang dikelola perusahaan untuk laba bersih (Hery., 2016). Aset yang dimaksud adalah aset yang diperoleh dari modal sendiri atau modal asing sebagai aset yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan.

Tinggi rendahnya *Return On Assets* tergantung dari bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan dengan menjelaskan efisiensi operasional perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memberdayakan asetnya hingga menghasilkan laba dari tahun-tahun sebelumnya yang diprediksi untuk periode yang akan datang. *Return On Assets* ini dapat membantu memahami kondisi perusahaan selama periode waktu tertentu dalam memperoleh keuntungan. Ketika kondisi perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mempunyai nilai *Return On Assets* tinggi, hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut menjanjikan dalam hal profitabilitas, dengan begitu perusahaan dengan mudahnya menarik banyak investor untuk menanamkan dananya sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Didirikan pada Tahun 1976, Berdiri sebagai PT. Delta Motor Tbk. perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi, kemudian di tahun 1993, Astra mengambil alih seluruh saham dan merubah nama perusahaan menjadi PT Menara Alam Pradipta. Tahun 1997, Konsolidasi atas beberapa produsen suku cadang Grup Astra dan perubahan nama menjadi PT Astra Otoparts.

PT. Asrta Otoparts Tbk. Adalah perusahaan yang sudah terkenal di Negara Indonesia. PT. Astra Otoparts Tbk. Sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). PT. Astra Otoparts Tbk. juga sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1998. PT. Astra Otoparts Tbk. Merupakan sebuah group perusahaan yang bergerak di bidang produksi serta distribusi suku cadang kendaraan, baik roda dua maupun roda empat di Indonesia. Masyarakat di Negara Indonesia sudah tidak asing lagi dengan produk perusahaan ini. Banyak produk PT. Astra Otoparts Tbk. ini dipakai sebagai suku cadang seperti Ban, Oli, *Sparepart* dan lain-lain. Dengan terkenalnya perusahaan ini di Indonesia maka kontribusi perputaran uang pada perusahaan ini sedikitnya berperan terhadap perekonomian.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk
Periode 2011-2020 (Dalam Persen)

TAHUN	CR	KET	DER	KET	ROA	KET
2011	1,35	↓	50,7	↑	14,5	↓
2012	1,2	↓	0,6	↓	13	↓
2013	1,9	↑	0,3	↓	8	↓
2014	1,3	↓	0,4	↑	7	↓
2015	1,3	-	0,4	-	2,3	↓
2016	1,5	↑	0,4	-	3,3	↑
2017	1,7	↑	0,4	-	3,3	-
2018	1,5	↓	0,4	-	4,3	↑
2019	1,6	↑	0,4	-	5,1	↑
2020	1,9	↑	0,3	↓	-0,2	↓

Sumber : Data Diolah (Laporan Keuangan web <https://www.astra-otoparts.com> PT. Astra Otoparts Tbk)

Keterangan:

↑ = Mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa variabel *Current ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Astra Otoparts Tbk. Dari tahun 2011-2020 hasilnya tidak selalu stabil atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 1,35% menjadi 1,2% sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 14,5% menjadi 13%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan menurun. Sedangkan pada tahun 2012 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 50,7% menjadi 0,6%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 14,5% menjadi 13%. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori, jika *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) nilainya akan turun.

Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 1,2% menjadi 1,9% sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 13% menjadi 8%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan menurun dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 0,6% menjadi 0,3%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 13% menjadi 8%. Hal ini juga sesuai dengan teori, jika *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) nilainya akan turun.

Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 1,9% menjadi 1,3% sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 8% menjadi 7%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika

Current Ratio (CR) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan menurun, Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dari 0,3% menjadi 0,4%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 8% menjadi 7%.Maka hal ini sesuai dengan teori, jika *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) nilainya akan turun.

Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dari 1,3% menjadi 1,3% sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 7% menjadi 2,3%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunana dari 0,4% menjadi 0,4%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 7% menjadi 2,3%. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 1,3% menjadi 1,5% sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 2,3% menjadi 3,3%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan menurun. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunana dari 0,4% menjadi 0,4%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 2,3% menjadi 3,3%. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori

Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 1,5% menjadi 1,7% sementara *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami peningkatan

atau penurunan dari 3,3% menjadi 3,3%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan menurun. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunana dari 0,4% menjadi 0,4%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) juga tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan dari 3,3% menjadi 3,3%.

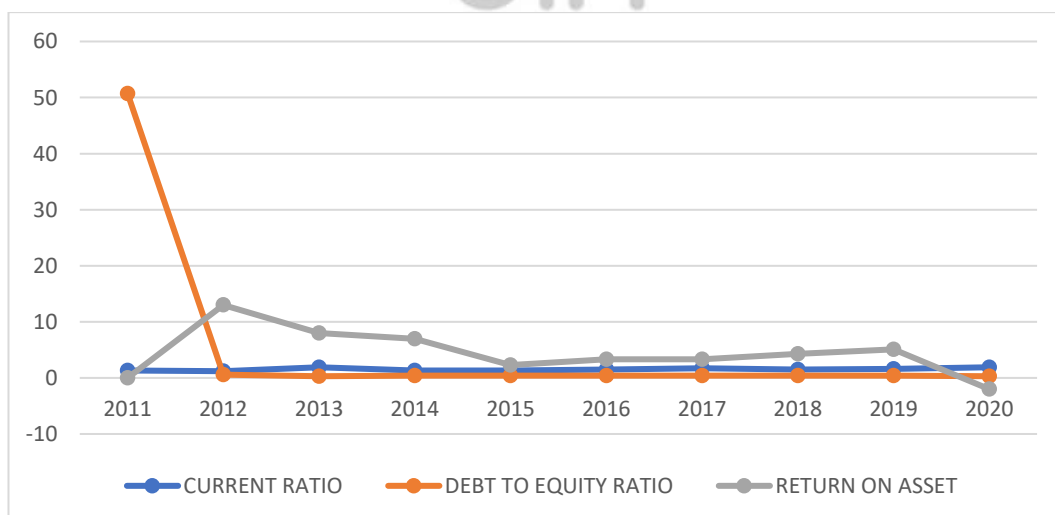
Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 1,7% menjadi 1,5% sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 3,3% menjadi 4,3%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan menurun. Walaupun sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan nilai. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak mengalami peningkatan atau penurunan dari 0,4% menjadi 0,4%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 3,3% menjadi 4,3%.

Pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 1,5% menjadi 1,6% sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 4,3% menjadi 5,1%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan menurun, Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak mengalami peningkatan atau penurunan dari 0,4% menjadi 0,4%. dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 4,3% menjadi 5,1%.

Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 1,6% menjadi 1,9% sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 5,1% menjadi -0,2%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan menurun dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 0,4% menjadi 0,3%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 5,1% menjadi -0,2%. Maka hal ini tidak sesuai dengan teori, jika *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) nilainya akan turun.

Berdasarkan data di atas, Berikut adalah grafik *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) di PT. Astra Otoparts Tbk periode 2011-2020.

Grafik 1.1
***Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2011-2020**



Sumber : Data Diolah (Laporan Keuangan web <https://www.astra-otoparts.com> PT. Astra Otoparts Tbk)

Secara Teori, *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi atau perubahan. Jika *Current Ratio* (CR) mengalami

penurunan maka *Return On Asset* (ROA) harus mengalami kenaikan, begitu pun ketika *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) harus mengalami kenaikan pula. Sebaliknya Jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) harus mengalami penurunan. Tetapi, dari hasil tersebut terdapat beberapa hasil olahan penelitian yang saya lakukan tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya penulis jelaskan, bisa diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif juga negatif. Hal ini menyampaikan bukti bahwa tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan. karena, *Return On Asset* (ROA) adalah komponen dari rasio profitabilitas, dimana ROA menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesuai tingkat aktiva tertentu.

Intinya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang

berjudul *“Pengaruh Current Rasio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Di Pt. Astra Otoparts Tbk. Periode 2011-2020)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2011-2020?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusa masalah dan pertanyaan penulisan di atas, dengan tujuan penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2011-2020;

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2011-2020;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2011-2020

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan akhir dari penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Astra Otoparts Tbk;
 - b. Memperkuat penulisan sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA);
 - c. Mengembangkan suatu konsep dan teori mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA);
 - d. Menjadi suatu bahan referensi sebagai penulisan yang akan datang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, bisa dijadikan menjadi alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan pada bursa melalui variabel yang dipakai melalui penelitian ini sehingga para investor bisa memilih pilihan dalam berinvestasi;
- b. Bagi pihak manajemen di perusahaan tersebut, penulisan ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pemerintah bisa menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan;
- d. Bagi penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.